

ANALISIS USAHA “GAMMI CEMPA” DI KAMPUNG GIRING-GIRING KECAMATAN BIDUK-BIDUK

(Business Analysis of “Gammi Cempa” in Giring-Giring Village, Biduk-Biduk District)

Kaisar Andrian¹⁾, Qorih Saleha²⁾, Oon Darmansyah³⁾

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan Agribisnis Perikanan, FPIK UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Jln. Gunung Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn. Kelua Samarinda

Email. kaisarandrian06@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan, mengetahui tingkat kelayakan dalam usaha pengolahan Gammi Cempa berdasarkan indikator RCR, BEP (Produksi, Harga, dan Penjualan), *Payback Period* serta ROI (*Return on investment*) serta mengetahui saluran pemasaran Gammi Cempa di Kampung Giring-Giring Kecamatan Biduk-Biduk. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode sensus (jenuh) dengan jumlah responden 5 pengolah Gammi Cempa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Analisis data menggunakan rumus total biaya, penerimaan, keuntungan, *revenue cost ratio* (RCR), BEP produksi, harga dan penjualan, *payback period*, dan *return on investment* (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan total keuntungan sebesar Rp. 4.577.180,-/Bln dengan rata-rata Rp.915.436,-/Bln. Usaha pengolahan Gammi Cempa dilihat dari indikator RCR, BEP, *Payback Period* dan ROI layak untuk dilanjutkan. Pemasaran produk Gammi Cempa ini hanya di Wilayah Kampung Giring-Giring Kecamatan Biduk-Biduk. Saluran pemasaran yang terbentuk adalah saluran pemasaran tingkat 0 dan tingkat 1.

Kata Kunci: Analisis Usaha, Pengolahan “Gammi Cempa”, Kampung Giring-Giring

PENDAHULUAN

Kondisi pengolahan hasil perikanan di Indonesia sebagian besar masih dilakukan secara tradisional, padahal industri perikanan merupakan industri yang cukup besar dan bila ditangani dengan serius dan modern maka akan dapat menjangkau pasaran yang luas. Kondisi pengolahan dan *higiene* pekerja yang tidak baik serta jenis-jenis bahaya lainnya senantiasa mengancam konsumen jika produk hasil perikanan ditangani dan diolah dengan kurang memperhatikan prinsip-prinsip pengolahan dan sanitasi yang baik (Pratama *dkk*, 2018).

Menurut Heruwati (2002) pengelolaan ikan di Indonesia secara tradisional dilakukan oleh para nelayan dan keluarganya di sepanjang pantai tempat pendaratan ikan dengan cara

pengolahan yang diwariskan secara turun-temurun. Produk ikan olahan tradisional mempunyai sebaran distribusi yang luas karena pada umumnya produk relatif stabil walaupun pengawetan dan pengemasannya sangat sederhana. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Berau pada tahun 2017 sebanyak 18.2016,5 ton yang terdiri dari 16.954,20 ton hasil perikanan laut dan 1.262,20 ton hasil perikanan umum. Potensi produksi sumberdaya ikan Kabupaten Berau pada tahun 2019 diperkirakan berjumlah 104.915 ton/tahun. Produksi hasil tangkapan sebesar ini dapat menjadi sumber bahan baku bagi para pengolah hasil perikanan skala rumah tangga khususnya di daerah Kampung Giring-Giring Kecamatan Biduk-Biduk yang memiliki pengolahan skala rumah tangga. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau 2019)

Hasil olahan perikanan Kampung Giring-Giring Kecamatan Biduk-Biduk berupa Gammi Cempa (abon ikan) yang terbuat dari ikan kering. Olahan ini cukup populer karena merupakan salah satu oleh-oleh khas Biduk-Biduk. Cara pembuatan Gammi Cempa cukup sederhana, yaitu dengan bahan baku ikan kering dan dengan proses dagingikan dipisahkan dari tulang. Selanjutnya bumbu dapur seperti bawang merah, bawang putih, santan, gula merah dan garam ditumbuk lalu dimasak diatas wajan yang berisi minyak, hasil olah ini kemudian dijual di sekitar Kecamatan Biduk-Biduk.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Tahapan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2020. Lokasi penelitian ini yaitu di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau. Tahapan-tahapan penelitian ini akan diawali dengan tahap survei lapangan, persiapan laporan sampai penyusunan laporan akhir.

Jenis dan Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei.

Metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan didalam suatu daerah lokasi tertentu (Daniel, 2002). Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu : yang pertama dengan melakukan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai tujuan penelitian dan yang kedua menggunakan data skunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan hasil penelitian, data dari dinas terkait dan sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah metode sensus (jenuh) digunakan untuk pengambilan sampel pada pengolah gammi cempa di Kecamatan Biduk-biduk. Hasil opservasi lapangan diketahui populasi pengolah gammi cempa sebanyak 5 pengolah yang berada di Kecamatan Biduk-biduk. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan skema serta uraian secara deskriptif.

Jenis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Mengetahui besaran biaya penerimaan dan keuntungan dari usaha pengolahan “Gammi Cempa” menggunakan analisis sebagai berikut :

- a. Total Biaya

Rosyidi (2000), menjelaskan bahwa untuk mengetahui biaya total dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Ibrahim (2003), menyatakan bahwa menghitung jumlah penyusutan yaitu menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sebagai berikut :

$$P = \frac{B-S}{n}$$

b. Penerimaan

Kadariah (1978), untuk mendapatkan penerimaan total yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

c. Penerimaan

Kadariah (1978), untuk mendapatkan penerimaan total yang digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

2. Mengetahui besarnya perbandingan pendapatan, BEP (harga, produksi, penjualan) serta masa pengembalian modal (*Payback Period*).

a. *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Soekarwati (1990), untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak, dapat ditentukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

b. Titik Impas (BEP/ *Break Even Point*)

1) BEP Produksi

$$BEP_{Produksi} (KG) = \frac{TC}{P}$$

2) BEP Harga

$$BEP_{harga} = \frac{TC}{TP}$$

3) BEP Penjualan

$$BEP_{penjualan} = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{S}}$$

1. *Payback Period*

Effendi dan Wawan (2006), menjelaskan bahwa *Payback Period* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah ditanam pada suatu jenis usaha. Secara umum, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Biaya Investasi} \times 1 \text{ tahun}}{\text{Keuntungan}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Syamsyuddin (2011), *Return on investment (ROI)* merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang di investasikan dalam periode waktu tertentu. Perhitungan ROI ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam usaha. Besarnya ROI dapat dihitung dengan rumus.

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Usaha (Pd)}}{\text{Total Investasi (TI)}} \times 100\%$$

3. Saluran Pemasaran

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Saluran pemasaran gammi cempa akan dianalisis secara deskriptif yaitu peneliti yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana saluran pemasaran gammi cempa di lokasi penelitian.

4. Tahapan produksi Gammi Cempa

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dimana peneliti akan

memberikan gambaran dengan skema dari awal produksi sampai menjadi produk Gammi Cempa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Giring-Giring

Kampung Giring-Giring merupakan satu di antara Kampung yang berada di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Kampung Giring-Giring memiliki luas wilayah 9.644 ha. Secara geografis Kampung Giring-Giring mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara Kampung Biduk-Biduk, sebelah Timur Laut Sulawesi, sebelah Selatan Kampung Teluk Sulaiman, sebelah Barat Kabupaten Kutai Timur.

Kampung Giring-Giring merupakan Kampung yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan, seperti nelayan pancing (*Lines*), Jala (*Cast Net*) dan Jaring Insang (*Gillnet*). Kampung Giring-Giring berjarak 286 km ke Ibu Kota Kabupaten Berau yakni Tanjung Redeb dengan waktu tempuh 7 jam bisa di tempuh dengan jalur darat yaitu dengan menggunakan mobil dan motor.

Gambaran Umum Usaha Pengolahan Gammi Cempa

Wilayah Kecamatan Biduk-Biduk Kampung Giring-Giring berada di daerah pesisir yang dimana para penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan nelayan tersebut berupa jenis ikan kerapu (*Epinephelus Boioides*), ikan kuwe (*Caranx Ignobilis*), ikan barakuda (*Sphyraena Barracuda*) dan ikan kakap putih (*Lates Calcarifer*), sedangkan ikan yang paling banyak digunakan dalam pengolahan gammi cempa oleh masyarakat adalah ikan barakuda (*Sphyraena Barracuda*). Hasil tangkapan nelayan tersebut dimanfaatkan warga Giring-Giring sebagai olahan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, olahan tersebut bernama Gammi Cempa (Abon Ikan).

Keterampilan dalam mengolah Gammi Cempa ini ditekunin secara turun temurun di

masyarakat Kampung Giring-Giring. Menurut responden tidak diketahui secara pasti tahun dimulainya pengolahan Gammi Cempa ini. Gammi Cempa ini mulai dipasarkan kurang lebih 10 tahun yang lalu atau mulai produksi pada tahun 2010. Pada saat ini jumlah pengolah Gammi Cempa di Kampung Giring-Giring yang secara aktif melakukan pengolahan adalah 5 orang dari 10 orang pengolah Gammi Cempa.

Adapun bahan utama olahan Gammi Cempa ini adalah ikan yang mempunyai serat daging yang banyak seperti ikan barakuda. Bahan baku ikan ini diperoleh dengan membeli dari para nelayan sekitar Kampung Giring-Giring. Ikan tersebut dipilih karena memiliki harga yang relatif murah daripada ikan lainnya.

Pembuatan Gammi Cempa memerlukan waktu 7-8 jam dalam perebusannya. Setelah masa panasnya hilang, selanjutnya dilakukan proses pengemasan menggunakan plastik *klip* dan ditimbang sesuai takaran penjualan yaitu 125 gram dan 1 Kg. Produksi yang dihasilkan dalam setiap satu bulan para pengolah hanya menghasilkan rata-rata 9 Kg Gammi Cempa. Pemasaran produk Gammi Cempa saat ini masih terbatas di wilayah Kampung Giring-Giring saja dikarenakan menunggu label halal yang dikeluarkan oleh pihak pemerintah yang masih dalam proses pembuatan.

Harga yang ditawarkan pada setiap kemasannya adalah Rp. 25.000,- dengan berat 125 gram atau Rp. 200.000,-/Kg. Namun jika ada konsumen datang dan memesan ke Kampung Giring-Giring, biasanya pengolah akan membuat dalam kapasitas yang lebih banyak sesuai dengan permintaan para konsumen dan dijual dengan harga yang sama seperti dipasaran.

Pembinaan para pengolah Gammi Cempa dilakukan oleh Pemerintah Desa Kampung Giring-Giring melalui Badan Usaha Milik Kampung (BUMK). Bentuk pembinaan yang dilakukan yaitu berupa cara menggunakan alat pres, cara pengemasan cara pembuatan surat izin P-IRT dan alur pembuatan label halal. Bantuan dari pemerintah yang pernah diterima oleh para pengolah yaitu alat pres dan timbangan, bantuan tersebut diberikan oleh instansi

pemerintah Kampung Giring-Giring yang bertujuan untuk meningkatkan produksi Gammi Cempa.

Pengolah Gammi Cempa di Kampung Giring-Giring juga memiliki kelompok yang bernama “Andoping” yang berjumlah 10 orang tetapi yang aktif sampai sekarang hanya tinggal 5 orang saja. Kelompok tersebut berdiri sejak tahun 2015 yang dibentuk oleh Ibu Nor Aini. Setiap anggota kelompok dalam memproduksi Gammi Cempa sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam memproduksi. Setelah produk diolah dan dikemas selanjutnya dipasarkan melalui Badan Usaha Milik Kampung (BUMK).

Analisis Usaha Pengolahan “Gammi Cempa”

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang diperlukan untuk membeli barang-barang modal, sedangkan barang modal adalah jenis barang yang digunakan untuk produksi gammi Cempa. Biaya investasi terdiri dari: kompor, wajan, sutil, tabung gas, panci, pisau, talenan, saringan, belender, ember plastik, sendok plastik, alat pres dan timbangan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.908.000,-/responden dan rata-rata sebesar Rp. 581.600,-/responden.

Tabel 12. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Gammi Cempa

No	Kompor (Rp)	wajan (Rp)	Sutil (Rp)	Tabung Gas (Rp)	Panci (Rp)	Pisau (Rp)	Talenan (Rp)
1	150.000	35.000	15.000	130.000	21.000	22.000	5.000
2	162.000	36.000	13.000	130.000	21.000	22.000	5.000
3	150.000	35.000	15.000	130.000	21.000	22.000	5.000
4	150.000	35.000	15.000	130.000	21.000	22.000	5.000
5	150.000	35.000	15.000	130.000	21.000	22.000	5.000
Jumlah	762.000	176.000	73.000	650.000	105.000	110.000	25.000
Rata-rata	152.400	35.200	14.600	130.000	21.000	22.000	5.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 12. (Lanjutan)

No	Saringan (Rp)	Belender (Rp)	Ember Pelastik (Rp)	Sendok Pelastik (Rp)	Timbangan (Rp)	Alat Pres (Rp)	Total Biaya Investasi (Rp)
1	10.000	115.000	15.000	3.000	28.000	130.000	679.000
2	11.000	125.000	15.000	6.000	28.000		574.000
3	10.000	115.000	15.000	3.000	28.000		549.000
4	10.000	115.000	15.000	3.000	28.000		549.000
5	10.000	120.000	15.000	6.000	28.000		557.000
Jumlah	51.000	590.000	75.000	21.000	140.000	130.000	2.908.000
Rata-rata	10.200	118.000	15.000	4.200	28.000		581.600

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

2. Biaya Oprasional

Produksi berlangsung dengan jalan mengolah masukan (*input*) menjadi keluar (*output*). Masukan merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Setiap pengusaha harus dapat menghitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Menghitung biaya produksi terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya. Biaya oprasional adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya oprasional yang dikeluarkan oleh para pengolahan Gammi Cempa dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang diuraikan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dalam periode tertentu jumlahnya tidak tergantung jumlah produksi. Biaya ini sifatnya tetap hanya sampai periode tertentu atau batas produksi tertentu, tetap akan berubah jika batas itu dilewati. Besarnya biaya secara total, merupakan sejumlah biaya seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu periode waktu tertentu. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa kompor dengan umur teknis 36 Bulan, wajan dengan umur teknis 24 Bulan, sutil dengan umur teknis 24 Bulan, tabung gas dengan umur teknis 36 Bulan, panci dengan umur teknis 24 Bulan, pisau dengan umur teknis 24 Bulan, talenan dengan umur teknis 24 Bulan, saringan dengan umur teknis 24 Bulan, belender dengan umur teknis 36

Bulan, ember plastik dengan umur teknis 36 Bulan, sendok plastik dengan umur teknis 24 Bulan, alat pres dengan umur teknis 24 Bulan dan timbangan dengan umur teknis 24 Bulan. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh para pengolahan Gammi Cempa adalah sebesar Rp. 92.320,-/Bln dengan rata-rata Rp. 18.464,-/Bln/responden.

Tabel 13. Biaya Tetap Pengolahan Gammi Cempa

No	Kompore (Rp/Bln)	wajan (Rp/Bln)	Sutil (Rp/Bln)	Tabung Gas (Rp/Bln)	Panci (Rp/Bln)	Pisau (Rp/Bln)	Talenan (Rp/Bln)
1	4.167	1.458	625	3.611	875	917	208
2	4.500	1.500	542	3.611	875	917	208
3	4.167	1.458	625	3.611	875	917	208
4	4.167	1.458	625	3.611	875	917	208
5	4.167	1.458	625	3.611	875	917	208
Jumlah	21.167	7.333	3.042	18.055	4.375	4.583	1.042
Rata-rata	4.233	1.467	608	3.611	875	917	208
No	Saringan (Rp/Bln)	Belender (Rp/Bln)	Ember Pelastik (Rp/Bln)	Sendok Pelastik (Rp/Bln)	Timbangan (Rp/Bln)	Alat Pres (Rp/Bln)	Total Biaya Tetap (Rp/Bln)
1	417	3.194	417	125	1.167	5.417	22.597
2	458	3.472	417	250	1.167		17.917
3	417	3.194	417	125	1.167		17.181
4	417	3.194	417	125	1.167		17.181
5	417	3.333	417	250	1.167		17.444
Jumlah	2.125	16.389	2.083	875	5.833	5.417	92.320
Rata-rata	425	3.278	417	175	1.167	5.417	18.464

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pada responden pertama memiliki total biaya tetap paling besar dikarenakan responden pertama memiliki alat yang tidak dimiliki oleh responden lain yaitu berupa alat pres.

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha pengolahan, besar kecilnya biaya tergantung pada besar kecilnya volume produksi. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan berupa ikan barakuda, kelapa parut, gula merah, lombok, gula putih, asam jawa, bawang merah, bawang putih, garam, penyedap rasa, plastik klip, label, Gas LPG, upah penjualan dan upah gaji karyawan. Biaya upah penjualan yang dikeluarkan untuk

satu produknya adalah sebesar Rp. 2.000,-/produk, untuk satu bulannya para pengolah gammi cempa memproduksi rata-rata 2-3 kali. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh para pengolah Gammi Cempa di Kampung Giring-Giring sebesar Rp. 4.330.500,-/bulan atau rata-rata sebesar Rp. 866.100,-/bulan/responden. secara rinci dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Biaya Tidak Tetap Pengolahan Gammi Cempa

No	Ikan Barakuda (Rp/Bln)	Kelapa Parut (Rp/ Bln)	Gula Merah (Rp/ Bln)	Lombok (Rp/ Bln)	Gula Putih (Rp/ Bln)	Asam Jawa (Rp/ Bln)
1	270.000	50.000	36.000	90.000	54.000	20.000
2	150.000	25.000	24.000	60.000	36.000	16.000
3	240.000	30.000	24.000	90.000	36.000	16.000
4	120.000	15.000	18.000	60.000	36.000	12.000
5	120.000	20.000	12.000	60.000	36.000	12.000
Jumlah	900.000	140.000	114.000	360.000	198.000	76.000
Rata-rata	180.000	28.000	22.800	72.000	39.600	15.200
No	Bawang Merah (Rp/ Bln)	Bawang Putih (Rp/ Bln)	Garam (Rp/ Bln)	Upah Penjualan (Rp/ Bln)	Penyedap Rasa (Rp/ Bln)	Palstik Klip (Rp/ Bln)
1	69.000	34.500	10.000	216.000	11.000	162.000
2	46.000	34.500	6.000	120.000	11.000	92.000
3	46.000	34.500	8.000	192.000	11.000	144.000
4	34.500	34.500	6.000	96.000	11.000	72.000
5	34.500	34.500	6.000	96.000	11.000	72.000
Jumlah	230.000	172.500	36.000	720.000	55.000	540.000
Rata-rata	46.000	34.500	7.200	144.000	11.000	108.000
No	Label (Rp/ Bln)	Gas LPG (Rp/ Bln)	Upah Tenaga Kerja (Rp/ Bln)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)		
1	16.200	135.000		1.173.700		
2	9.000	135.000		762.500		
3	14.400	135.000		1.020.900		
4	7.200	90.000		612.200		
5	7.200	90.000	150.000	761.200		
Jumlah	54.000	585.000	150.000	4.330.500		
Rata-rata	10.800	171.000		866.100		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pada responden pertama memiliki total biaya tidak tetap paling besar dikarenakan responden pertama memiliki produksi paling banyak di antara responden lainnya.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap ditambah biaya tidak tetap. Total biaya yang dikeluarkan per produksi adalah sebesar Rp. 4.442.820,-/Bln dengan rata-rata Rp. 884.564,-/Bln /responden. Secara rincian dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Total Biaya Produksi Pengolahan Gammi Cempa

No Responden	Total Biaya Tetap (Rp/Bln)	Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)	Total Biaya Produksi (Rp/Bln)
1	22.597	1.173.700	1.196.297
2	17.917	762.500	780.417
3	17.181	1.020.900	1.038.081
4	17.181	612.200	629.381
5	17.444	761.200	778.644
Jumlah	92.320	4.330.500	4.442.820
Rata-rata	18.464	866.100	884.564

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

4. Produksi dan penerimaan

produksi adalah jumlah gammi cempa yang dihasilkan oleh pengolah. Rata-rata produksi Gammi Cempa yang dihasilkan adalah 9 Kg/Bln dengan harga jual Rp.25.000,-/125gram atau Rp.200.000/Kg,- Penerimaan merupakan total dari produksi atau jasa yang dijual dikali dengan harga. Penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan gammi cempa adalah sebesar Rp. 9.000.000,-/bulan dan rata-rata Rp. 1.800.000,-/bulan /responden. Secara rincian produksi dan penerimaan dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Produksi dan Penerimaan Pengolahan Gammi Cempa

No Responden	Produksi Perperiode (Kg/Produksi)	Produksi (Kg/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Bln)
1	4,5	13,5	200.000	2.700.000
2	2,5	7,5	200.000	1.500.000
3	4	12	200.000	2.400.000
4	3	6	200.000	1.200.000
5	3	6	200.000	1.200.000
Jumlah	17	45	1.000.000	9.000.000
Rata-rata	3,4	9	200.000	1.800.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

5. Keuntungan

Keuntungan diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan dari hasil olahan dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha pengolahan dan proses pemasaran berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa usaha pengolahan Gammi Cempa ini di Kecamatan Biduk-Biduk Kampung Giring-Giring adalah sebesar Rp. 4.577.180,-/bln atau rata-rata sebesar Rp. 915.436,-/bln /responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.17 berikut :

Tabel 17. Keuntungan Usaha Pengolahan Gammi Cempa

No Responden	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya Produksi (Rp/Bln)	Keuntungan (Rp/Bln)
1	2.700.000	1.196.297	1.503.703
2	1.500.000	780.417	719.583
3	2.400.000	1.038.081	1.361.919
4	1.200.000	629.381	570.639
5	1.200.000	778.644	421.356
Jumlah	9.000.000	4.422.820	4.577.180
Rata-rata	1.800.000	884.564	915.436

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

6. Revenue Cost Ratio (RCR)

Analisis R/C merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam perbulan terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Suatu usaha dikatakan layak jika R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C maka tingkat keuntungan suatu usaha akan semakin tinggi. Pada usaha pengolahan Gammi Cempa di Kecamatan Biduk-Biduk Kampung Giring-Giring memiliki nilai R/C rata-rata sebesar 2,03, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 1 yang berarti bahwa jika kita mengeluarkan biaya produksi 1 rupiah maka akan memperoleh penerimaan sebesar 2,03 kali dari biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan Gammi Cempa ini layak dijalankan berdasarkan RCR lebih besar dari 1.

Tabel 18. RCR Usaha Pengolahan Gammi Cempa

No	Penerimaan	Total Biaya	RCR	Justifikasi	Keterangan
----	------------	-------------	-----	-------------	------------

Responden	(Rp/bln)	Produksi (Rp/Bln)			
1	2.700.000	1.196.297	2,26	RCR > 1	Layak Dijalankan
2	1.500.000	780.417	1,92	RCR > 1	Layak Dijalankan
3	2.400.000	1.038.081	2,31	RCR > 1	Layak Dijalankan
4	1.200.000	629.381	1,91	RCR > 1	Layak Dijalankan
5	1.200.000	778.644	1,54	RCR > 1	Layak Dijalankan
Jumlah	9.000.000	4.422.820			
Rata-rata	1.800.000	884.564	2,03	RCR > 1	Layak Dijalankan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

7. Break even Point (BEP)

Analisis BEP merupakan alat analisis untuk mengetahui atas nilai produksi atau volume suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Usaha dinyatakan layak apabila BEP produksi, harga, dan penjualan lebih rendah dari pada harga saat ini.

Menurut perhitungan titik impas yaitu :

- a. Harga pada titik impas (*Break Even Point Price*) adalah tingkat harga dimana jumlah penerimaan benar-benar menutupi biaya oprasinya, memperlihatkan tingkat produksi dan biaya produksi. Usaha pengolahan Gammi Cempa akan mengalami *Break Even Point* harga pada posisi harga mencapai Rp. 102,841- /Kg sedangkan harga rill sebesar Rp.200.000,-/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini telah melewati titik keseimbangan harga atau menguntungkan.
- b. Produksi pada titik impas (*Break Even Point Production*) adalah dimana jumlah penerimaan menutupi biaya produksinya, memperlihatkan tingkat biaya produksi dan harga *output*. Pada usaha pengolahan Gammi Cempa ini mengalami *Break Even Point* produksi pada posisi sebanyak 4 Kg/bulan. Sedangkan produksi rill sebanyak 9 Kg/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini telah melewati titik keseimbangan penjualan atau menguntungkan.
- c. Penjualan pada titik impas (*Break Even Point Sale*) adalah dimana jumlah penerimaan menutupi biaya oprasinya. Berdasarkan tingkat biaya tetap, biaya tidak tetap dan penerimaan pada usaha pengolahan Gammi Cempa ini mengalami *Break Even Point*

penjualan pada posisi harga Rp. 37,462-/Bulan sedangkan penjualan riil sebesar Rp 1.800.000,-/Bulan. hal ini menunjukkan

d. bahwa usaha ini telah melewati titik keseimbangan penjualan atau menguntungkan.

Perincian data BEP produksi, harga dan penjualan dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. *Break Even Point* (BEP) Produksi, Harga dan Penjualan Pada Usaha Pengolahan Gammi Cempa

No Res	BEP. Produksi (Kg/Bln)	Prodoksi Riil (Kg/Bln)	Justifikasi	Keterangan
1	5,98	13,5	BEP.Prod < Produksi Riil	Menguntungkan
2	3,90	7,5	BEP.Prod < Produksi Riil	Menguntungkan
3	5,19	12	BEP.Prod < Produksi Riil	Menguntungkan
4	3,14	6	BEP.Prod < Produksi Riil	Menguntungkan
5	3,89	6	BEP.Prod < Produksi Riil	Menguntungkan
Jumlah	22	45		
Rata-rata	4	9		
No Res	BEP. Harga (Rp/Kg)	Harga Riil (Rp/Kg)	Justifikasi	Keterangan
1	88.614	200.000	BEP.harga < Harga Riil	Menguntungkan
2	104.417	200.000	BEP.harga < Harga Riil	Menguntungkan
3	86.506	200.000	BEP.harga < Harga Riil	Menguntungkan
4	104.893	200.000	BEP.harga < Harga Riil	Menguntungkan
5	129.774	200.000	BEP.harga < Harga Riil	Menguntungkan
Jumlah	514.204	1.000.000		
Rata-rata	102.841	200.000		
No Resp	BEP.Penjualan (Rp/Bln)	Penjualan Riil (Rp/Bln)	Justifikasi	Keterangan
1	39.644	1.800.000	BEP.Penj < Penj Riil	Menguntungkan
2	35.834	1.800.000	BEP.Penj < Penj Riil	Menguntungkan
3	29.622	1.800.000	BEP.Penj < Penj Riil	Menguntungkan
4	35.063	1.800.000	BEP.Penj < Penj Riil	Menguntungkan
5	47.146	1.800.000	BEP.Penj < Penj Riil	Menguntungkan
Jumlah	187.309	9.000.000		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

8. *Payback Period*

Payback Period adalah waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal investasi dari usaha pengolahan Gammi Cempa. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* yaitu total biaya investasi sebesar Rp. 581.600,- dibagi dengan keuntungan selama sebulan sebesar Rp. 915,436,-/bulan. *Payback Period* pada usaha pengolahan Gammi Cempa adalah 0,64

/bulan artinya bahwa masa pengembalian modal investasi dari usaha Gammi Cempa ini sekitar 19 hari dan jika dibandingkan dengan masa pakai barang investasi yaitu kompor sebesar 36 bulan maka dapat dikatakan bahwa usaha Gammi Cempa ini layak dilanjutkan.

Berikut rincian perhitungan *Payback Period* pada Tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20. *Payback Period* pengolahan Gammi Cempa

No Responden	Total Biaya Investasi (Rp/bln)	Keuntungan (Bln)	Payback Period (Bln)
1	679.000	1.503.703	0,45
2	574.000	719.583	0,80
3	549.000	1.361.919	0,40
4	549.000	570.619	0,96
5	557.000	421.356	1,32
Jumlah	2.908.000	4.577.180	
Rata-rata	581.600	915.436	0,64

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

9. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Syamsyuddin (2011), *Return On Investment* (ROI) merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang di investasikan dalam periode waktu tertentu. Perhitungan ROI ini digunakan untuk mengetahui efesiensi penggunaan modal dalam usaha. Pada usaha pengolahan Gammi Cempa di Kecamatan Biduk-Biduk Kampung Giring-Giring memiliki nilai ROI rata-rata sebesar 1,57. Hal ini menunjukkan jika kita mengeluarkan biaya invstasi sebesar Rp.581.600,- maka akan memperoleh keuntungan sebesar 1,57 kali dari biaya investasi yang dikeluarkan, adapun pada nilai ROI sebesar 157% lebih besar dari suku bunga tabungan yaitu 1%, Bank yang digunakan adalah bank Kaltim dan suku bunga yang dipakai adalah suku bunga tabungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pengolahan Gammi Cempa ini layak diusahakan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21. ROI Usaha Pengolahan Gammi Cempa

No Resp	Keuntungan (Rp/Bln)	Total Investasi (Rp/Bln)	ROI(%)	Keterangan
1	1.503.703	679.000	221	Layak Diusahakan
2	719.583	574.000	125	Layak Diusahakan

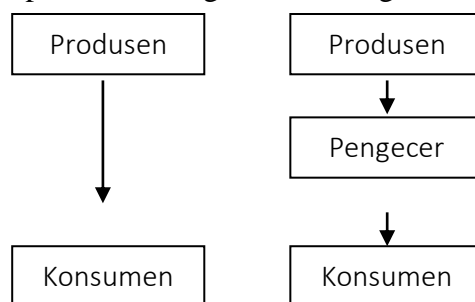
3	1.361.919	549.000	248	Layak Diusahakan
4	570.619	549.000	104	Layak Diusahakan
5	421.356	557.000	76	Layak Diusahakan
Jumlah	4.577.180	2.908.000		
Rata-rata	915.436	581.600	157	Layak Diusahakan

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

G. Pemasaran

Tingkat saluran pemasaran pada produk Gammi Cempa ini masuk pada saluran pemasaran tingkat nol dan tingkat satu yang mana para konsumen bisa langsung memesan produk Gammi Cempa kepada produsen pengolah Gammi Cempa, sedangkan saluran tingkat satu yaitu produsen menintipkan produk Gammi Cempa pada pengecer dan selanjutnya dari pengecer langsung dibeli oleh para konsumen. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

Saluran pemasaran tingkat 0 dan tingkat 1



Gambar 3. Skema Saluran pemasaran Gammi Cempa Kampung Giring-Giring

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Produk hasil olahan perikanan Gammi Cempa ini pemasarannya masih terbatas hanya disekitar wilayah Biduk-Biduk dan Kampung Giring-Giring saja. Pengolah memproduksi rata-rata 2-3 kali saja dalam satu bulan dengan jumlah produksi yang beragam menyesuaikan pasokan ikan sebagai bahan baku yang dimiliki oleh masing-masing responden. Dalam setiap satu bulan para pengolah hanya memproduksi rata-rata 9 Kg Gammi Cempa. Harga jual Gammi Cempa dalam setiap kemasannya adalah Rp. 25.000,- dengan berat 125 gram atau Rp. 200.000,-/Kg. Sarana pemasaran produk Gammi Cempa ini hanya menggunakan motor yang

dimana produk ini dititipkan kepada orang untuk dijualkan ke wilayah-wilayah sekitar Kampung Giring-Giring dan sistem pembayaran untuk produk Gammi Cempa ini adalah secara tunai dimana pembeli langsung membayar jika ingin membeli produk Gammi Cempa ini. Tidak ada perbedaan harga jika membeli secara langsung kepada pengolah ataupun kepada pengecer yang dimana harga tersebut tetap sama yaitu Rp.25.000,- dengan berat 125 gram dan Rp.200.000,-/Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total keuntungan yang diperoleh para pengolah Gammi Cempa Cempa di Kecamatan Biduk-Biduk Kampung Giring-Giring adalah sebesar Rp.4.577.180,-/Bln dengan rata-rata Rp.915.436,-/Bln /responden.
2. Usaha pengolahan Gammi Cempa dilihat dari indikator RCR, BEP, *Payback Period* dan ROI layak untuk dilanjutkan.
3. Produk Gammi Cempa ini baru dipasarkan di sekitar wilayah Kampung Giring-Giring, Kecamatan Biduk-Biduk. Saluran pemasaran yang terbentuk adalah saluran pemasaran tingkat 0 dan tingkat 1.

Saran

1. Untuk meningkatkan produksi dan keuntungan, Pemerintah Kampung Desa dan Pemerintah Kabupaten Berau harusnya mempromosikan produk Gammi Cempa ini tidak hanya di wilayah sekitar kecamatan Biduk-Biduk saja tapi seharusnya bisa sampai keluar daerah Kecamatan Biduk-Biduk dan Kabupaten berau atau ke seluruh daerah di Indonesia.
2. Pemerintah Kabupaten Berau diharapkan berperan secara aktif dalam melakukan pembinaan kepada para pengolah dalam menghasilkan produk Gammi Cempa yang higienis dan sesuai standar produk perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kab. Berau, 2019. Berau Dalam Angka 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Efendi, I dan Oktariza, W. 2006. Manajemen Agribisnis Perikanan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Heruwati, ES. 2002. Pengolahan Ikan secara Tradisional : Prospek dan Peluang Pengembangan. Departemen Pertanian Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi: Rineka Cipta. Jakarta. Huraerah, Abu dan Purwanto. 2010. Dinamika Kelompok: Konsep dan Aplikasi. PT Refika Aditama, Bandung.
- Kadariah. 1978. Teori Ekonomi Mikro. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pratama RI, Rostini I, Rochima E. 2018. *Amino acid profile and volatile flavour compounds of raw and steamed patin catfish (Pangasius hypophthalmus) and narrowbarred spanish mackerel (Scomberomorus commerson). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science.* 116: 1-17.
- Rosyidi, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro Dan Mikro. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Rajawali Pers: Jakarta.
- Syamsuddin, L. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta .Bandung.